Latica: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 1, No. 1, Juli 2026
e-ISSN: - p-ISSN: -
Open Journal System: https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/latica

2026

Optimalisasi Pembinaan Akhlak Santri TPA Babussalam Palembang melalui Program "Adab Sebelum Ilmu" Berbasis Pembiasaan Islami

Erlina Zanita[1*], Ade Rifani Ardian[2], Anggie Pratiwi[3], Asep Suhendar[3], Lola Fadilah[4], Indat Nashihin [5], Safitriana Bey[6], Joni Pratama[8], Muhamad Harun[9]
[1-9] Politeknik Negeri Sriwijaya

[*]Email address: erlinazanita@polsri.ac.id

Diterima: 16 Juli 2026; Direvisi: 23 Juli 2026; Diterbitkan: 31 Juli 2026

ABSTRACT

Moral development is one of the primary objectives of Islamic education and should be continuously fostered through the habituation of Islamic values from an early age. As a non-formal Islamic educational institution, the Qur'anic Learning Center (TPA) plays a strategic role in instilling akhlaq al-karimah (noble character) among children. However, preliminary observations at TPA Babussalam Palembang indicated that learning activities were predominantly focused on Qur'an reading skills, while the cultivation of Islamic manners (adab) in daily life had not been optimally implemented. This community service program aimed to optimize students' moral development through the implementation of the "Adab Before Knowledge" Program Based on Islamic Habituation. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach integrated with educational activities, mentoring, habituation, monitoring, and evaluation. The implementation consisted of needs assessment, program design, Islamic habituation practices, mentoring, and program evaluation. The activities were conducted over four weeks involving students, teachers, mosque administrators, and parents. The results demonstrated improvements in students' understanding of the importance of adab in seeking knowledge, accompanied by positive behavioral changes, including greeting others politely, praying before learning, respecting teachers, maintaining cleanliness, showing discipline, and taking responsibility during learning activities. Furthermore, the active involvement of teachers and parents strengthened the sustainability of character-building practices both at the Qur'anic Learning Center and at home. The "Adab Before Knowledge" program proved to be an effective model for strengthening Islamic character education through systematic and sustainable habituation practices.
Keywords: *Knowledge; Hahbituation; Islamic*

ABSTRAK

Pembinaan akhlak merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam yang perlu diimplementasikan secara berkelanjutan melalui pembiasaan perilaku Islami sejak usia dini. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada santri. Namun, hasil observasi di TPA Babussalam Palembang menunjukkan bahwa pembelajaran masih lebih berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan pembiasaan adab dalam kehidupan sehari-hari belum dilaksanakan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pembinaan akhlak santri melalui implementasi Program "Adab Sebelum Ilmu" Berbasis Pembiasaan Islami. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan edukasi, pendampingan, pembiasaan, dan evaluasi. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan program, pelaksanaan pembiasaan Islami, monitoring, dan evaluasi. Program dilaksanakan selama empat minggu dengan melibatkan santri, ustaz, ustazah, pengurus TPA, dan orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri mengenai pentingnya adab dalam menuntut ilmu, serta

https://doi.org/10.36257/latica.v1i1.12347

perubahan perilaku yang ditandai dengan meningkatnya kebiasaan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menghormati guru, menjaga kebersihan lingkungan, bersikap disiplin, dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif ustaz, ustazah, dan orang tua memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan pembiasaan akhlak di lingkungan TPA maupun di rumah. Program "Adab Sebelum Ilmu" terbukti menjadi model pembinaan karakter yang efektif dalam membentuk budaya religius melalui pembiasaan Islami yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.
Kata Kunci: Ilmu; Pembiasaan; Islami

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari kemampuan memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga dari keberhasilan peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter religius menjadi salah satu fokus pendidikan karena mampu membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, disiplin, bertanggung jawab, jujur, serta memiliki kepedulian sosial. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui pembiasaan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral dan perilaku peserta didik (Febriyanti & Amrullah, 2023; Nurizah & Amrullah, 2024).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam membangun karakter anak sejak usia dini. Selain mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, TPA juga berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembelajaran akidah, ibadah, adab, dan akhlak. Lingkungan belajar di TPA memungkinkan santri memperoleh pengalaman belajar yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pembiasaan perilaku Islami yang dilakukan secara rutin. Dengan demikian, TPA menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat (Nurizah & Amrullah, 2024).

Perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi memberikan tantangan baru terhadap pembinaan akhlak anak. Kemudahan akses informasi melalui media digital membawa manfaat dalam proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan risiko paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya. Dampak tersebut dapat terlihat dari menurunnya kedisiplinan, berkurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, rendahnya kepedulian sosial, serta menurunnya etika berkomunikasi pada sebagian anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya diberikan melalui penyampaian materi, tetapi

memerlukan proses pembiasaan yang berkesinambungan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan (Supriyani et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam pendidikan karakter adalah metode pembiasaan (*habituation*). Pembiasaan dilakukan melalui aktivitas positif yang dilaksanakan secara berulang sehingga berkembang menjadi kebiasaan dan akhirnya membentuk karakter individu. Dalam pendidikan Islam, pembiasaan meliputi kegiatan sederhana namun bermakna, seperti mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar, menjaga kebersihan, menghormati guru, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan saling menghargai antarsesama. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan Islami secara sistematis mampu meningkatkan karakter religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab peserta didik secara signifikan (Febriyanti & Amrullah, 2023; Ma'arif et al., 2024).

Selain pembiasaan, keteladanan pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter. Guru atau ustaz tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam menampilkan perilaku Islami yang dapat ditiru oleh peserta didik. Integrasi antara keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai secara berkelanjutan terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian konsep secara teoritis. Oleh karena itu, proses pendidikan akhlak perlu dirancang dalam bentuk kegiatan nyata yang dilakukan secara terus-menerus sehingga nilai-nilai Islam menjadi budaya dalam kehidupan peserta didik (Jalal et al., 2025; Ngadiono, 2024).

Konsep **"Adab Sebelum Ilmu"** merupakan salah satu prinsip penting dalam tradisi pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan adab sebagai fondasi utama sebelum penguasaan ilmu pengetahuan. Prinsip tersebut menegaskan bahwa ilmu akan memberikan manfaat apabila didukung oleh akhlak yang baik. Implementasi konsep ini tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi mengenai adab, tetapi juga melalui pembiasaan perilaku positif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter religius yang melekat dalam kehidupan sehari-hari santri (Ma'arif et al., 2024).

Hasil observasi awal di TPA Babussalam Palembang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an telah berlangsung secara rutin, namun pembinaan akhlak santri masih memerlukan penguatan melalui kegiatan yang lebih terstruktur. Beberapa perilaku yang masih ditemukan antara lain kurang disiplin mengikuti jadwal pembelajaran, belum terbiasa mengucapkan salam ketika memasuki ruang belajar, kurang menjaga kebersihan lingkungan TPA, berbicara ketika guru menjelaskan materi, serta belum optimal dalam menerapkan adab

kepada guru maupun teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi program yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pembiasaan perilaku Islami secara sistematis sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan **Program "Adab Sebelum Ilmu" Berbasis Pembiasaan Islami** sebagai salah satu upaya optimalisasi pembinaan akhlak santri. Program ini mengintegrasikan edukasi karakter dengan praktik pembiasaan sebelum, selama, dan setelah kegiatan belajar berlangsung. Kegiatan pembiasaan meliputi budaya salam, berjabat tangan dengan ustaz dan ustazah, membaca doa sebelum belajar, menjaga kebersihan lingkungan, disiplin mengikuti pembelajaran, berbicara dengan santun, menghormati guru, menghargai teman, serta melakukan refleksi akhlak pada akhir pembelajaran. Pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diharapkan mampu membentuk karakter religius yang lebih kuat karena nilai-nilai tersebut dipraktikkan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari (Meliyanti et al., 2024).

Program ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan ustaz, ustazah, pengurus TPA, dan orang tua santri sebagai mitra dalam proses pembentukan karakter. Keterlibatan seluruh pihak menjadi faktor penting karena keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kegiatan di lingkungan TPA, tetapi juga oleh kesinambungan pembiasaan di lingkungan keluarga. Sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga akan memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah sehingga terbentuk budaya religius yang berkelanjutan (Sutrisno et al., 2023).

Kebaruan program pengabdian ini terletak pada pengembangan model pembinaan akhlak berbasis **Program "Adab Sebelum Ilmu"** yang mengintegrasikan edukasi karakter, keteladanan, pembiasaan harian, dan evaluasi perilaku ke dalam satu rangkaian kegiatan yang sistematis dan mudah direplikasi oleh TPA lainnya. Berbeda dengan pembelajaran akhlak yang selama ini lebih banyak berorientasi pada penyampaian materi, program ini menitikberatkan pada pembentukan kebiasaan nyata melalui praktik langsung sehingga diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan. Selain meningkatkan kualitas pembinaan akhlak santri, kegiatan ini juga menghasilkan panduan pembiasaan Islami dan instrumen evaluasi karakter yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh pengelola TPA Babussalam Palembang.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengoptimalkan pembinaan akhlak santri TPA Babussalam Palembang melalui implementasi **Program "Adab Sebelum Ilmu" Berbasis Pembiasaan Islami**. Program ini diharapkan

mampu meningkatkan pemahaman dan praktik adab Islami, membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi model pembinaan karakter religius yang dapat diterapkan pada TPA lain sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Babussalam Palembang dengan sasaran utama santri TPA, ustaz dan ustazah, serta pengurus TPA sebagai mitra program. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak dalam proses identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan partisipatif dipilih karena pembentukan karakter dan akhlak tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan kolaborasi antara pendidik, peserta didik, keluarga, dan lingkungan sosial yang mendukung. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter melalui pembiasaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, khususnya guru dan orang tua dalam mendampingi peserta didik secara berkelanjutan (Sutrisno et al., 2023).

Tahap pertama kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan analisis kebutuhan mitra untuk mengidentifikasi kondisi pembinaan akhlak santri di TPA Babussalam Palembang. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran, perilaku santri selama mengikuti kegiatan TPA, serta wawancara dengan ustaz, ustazah, dan pengurus TPA. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an telah berlangsung secara rutin, namun masih ditemukan beberapa perilaku yang memerlukan penguatan, seperti kurang disiplin dalam mengikuti jadwal pembelajaran, belum terbiasa mengucapkan salam ketika memasuki ruang belajar, kurang optimal dalam menjaga kebersihan lingkungan TPA, serta masih terdapat santri yang berbicara ketika guru menjelaskan materi. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan Program "Adab Sebelum Ilmu" Berbasis Pembiasaan Islami yang dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan perilaku positif.

Tahap kedua adalah penyusunan program dan perangkat pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian menyusun materi edukasi karakter Islami, panduan pembiasaan adab, lembar observasi perilaku, instrumen evaluasi, serta jadwal pelaksanaan program. Materi yang dikembangkan meliputi adab kepada Allah Swt., adab kepada Rasulullah saw., adab kepada

orang tua, adab kepada guru, adab kepada teman, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Penyusunan materi didasarkan pada prinsip bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan secara berkesinambungan melalui kegiatan nyata yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan menjadi strategi utama karena karakter akan terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari perilaku individu (Candra et al., 2022; Ma'arif et al., 2024).

Tahap ketiga merupakan implementasi Program "Adab Sebelum Ilmu" yang dilaksanakan selama empat minggu dengan delapan kali pertemuan. Setiap kegiatan diawali dengan pembiasaan mengucapkan salam, berjabat tangan dengan ustaz dan ustazah, membaca doa sebelum belajar, merapikan alas kaki, serta menjaga kebersihan lingkungan belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, santri dibiasakan untuk duduk tertib, memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan sopan, menghormati teman, serta mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan TPA. Pada akhir kegiatan, santri melakukan refleksi sederhana mengenai perilaku yang telah dilakukan selama pembelajaran, dilanjutkan dengan doa penutup dan kegiatan membersihkan ruang belajar secara bersama-sama. Implementasi pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan karena penelitian menunjukkan bahwa karakter religius lebih mudah terbentuk melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dibandingkan melalui penyampaian materi secara teoritis semata (Febriyanti & Amrullah, 2023; Solihah et al., 2024).

Selain pembiasaan rutin, kegiatan pengabdian juga dilengkapi dengan metode edukasi dan keteladanan. Tim pengabdian bersama ustaz dan ustazah memberikan materi mengenai pentingnya adab dalam Islam melalui ceramah interaktif, kisah keteladanan Rasulullah saw., permainan edukatif, simulasi perilaku, dan diskusi kelompok sederhana. Keteladanan menjadi bagian penting dalam program karena santri cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh guru dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seluruh pendidik yang terlibat didorong untuk menjadi model perilaku Islami yang baik dalam aspek kedisiplinan, kesantunan, kebersihan, dan tanggung jawab. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kombinasi antara pembiasaan dan keteladanan memberikan dampak yang lebih efektif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Kamil et al., 2024; Lestari & Minsih, 2023).

Selama pelaksanaan program, dilakukan monitoring dan pendampingan secara berkala oleh tim pengabdian bersama pengurus TPA. Monitoring dilakukan melalui observasi langsung

menggunakan lembar penilaian karakter yang mencakup indikator kedisiplinan, kebiasaan mengucapkan salam, penghormatan kepada guru, kepedulian terhadap teman, tanggung jawab, kesopanan dalam berbicara, dan kebersihan lingkungan. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pembiasaan berjalan sesuai dengan tujuan program serta memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan oleh santri. Hasil monitoring digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan pada pertemuan berikutnya sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara berkelanjutan.

Tahap terakhir adalah evaluasi program yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman santri mengenai adab Islami serta penilaian perilaku menggunakan skala observasi. Sementara itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui wawancara dengan ustaz, ustazah, pengurus TPA, dan beberapa orang tua santri untuk memperoleh informasi mengenai perubahan perilaku yang terjadi selama program berlangsung. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan rata-rata peningkatan skor, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keberhasilan program ditentukan berdasarkan peningkatan pemahaman santri tentang adab Islami, meningkatnya kebiasaan positif dalam kegiatan pembelajaran, serta terbentuknya budaya religius yang lebih kuat di lingkungan TPA. Pendekatan evaluasi tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter berbasis pembiasaan dapat diukur melalui perubahan perilaku yang tampak secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Milah et al., 2025; Ma'arif et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Adab Sebelum Ilmu" Berbasis Pembiasaan Islami dilaksanakan selama empat minggu di TPA Babussalam Palembang dengan melibatkan santri, ustaz, ustazah, pengurus TPA, dan orang tua. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai jadwal yang telah disusun, dimulai dari sosialisasi program, edukasi mengenai pentingnya adab dalam Islam, implementasi pembiasaan Islami, pendampingan, hingga evaluasi hasil kegiatan. Antusiasme mitra terlihat sejak tahap awal pelaksanaan, ditunjukkan dengan tingginya partisipasi santri dalam mengikuti setiap aktivitas serta komitmen ustaz dan ustazah untuk menerapkan pembiasaan secara berkelanjutan. Keterlibatan aktif seluruh unsur mitra merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan program karena pendidikan

karakter akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat (Sutrisno et al., 2023).

Pada tahap awal kegiatan dilakukan observasi terhadap perilaku santri sebelum program diterapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik, tetapi penerapan adab dalam kegiatan belajar masih belum konsisten. Beberapa perilaku yang ditemukan antara lain santri belum terbiasa mengucapkan salam ketika memasuki ruang belajar, masih terdapat santri yang datang terlambat, berbicara ketika ustaz menjelaskan materi, kurang menjaga kebersihan lingkungan TPA, serta belum membiasakan berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an masih lebih berorientasi pada aspek kognitif dibandingkan pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter religius memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan tidak cukup hanya melalui penyampaian materi di kelas (Febriyanti & Amrullah, 2023; Rosuli & Amrullah, 2023).

Pelaksanaan Program "Adab Sebelum Ilmu" diawali dengan pemberian edukasi mengenai pentingnya adab sebagai landasan dalam menuntut ilmu. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, kisah keteladanan Rasulullah saw., permainan edukatif, simulasi, serta praktik langsung sehingga lebih mudah dipahami oleh santri. Setelah penyampaian materi, setiap kegiatan belajar diawali dengan pembiasaan mengucapkan salam, berjabat tangan dengan ustaz dan ustazah, membaca doa sebelum belajar, serta merapikan alas kaki dan perlengkapan belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung, santri dibiasakan untuk duduk tertib, mendengarkan penjelasan guru, berbicara dengan bahasa yang santun, menghargai teman, serta menjaga kebersihan lingkungan belajar. Pada akhir kegiatan, santri melakukan refleksi singkat mengenai perilaku yang telah dilakukan, membaca doa penutup, dan membersihkan ruang belajar secara bersama-sama. Rangkaian aktivitas tersebut dilaksanakan secara berulang pada setiap pertemuan sehingga membentuk kebiasaan positif yang mulai terlihat pada minggu kedua pelaksanaan program. Hasil ini mendukung temuan Ma'arif et al. (2024) bahwa internalisasi nilai-nilai Islam akan lebih efektif apabila diwujudkan melalui aktivitas pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pemberian Edukasi pentingnya adab sebagai landasan dalam menuntut ilmu
(Sumber: Tim PKM)





Gambar 2 dan 3. Pemberian materi kisah keteladanan Rasulullah saw dan pembiasaan berdoa
(Sumber: Tim PKM)

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup nyata terhadap pemahaman dan perilaku santri setelah mengikuti program. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, rata-rata pemahaman santri mengenai adab Islami mengalami peningkatan. Selain peningkatan aspek pengetahuan, perubahan juga tampak pada aspek perilaku. Sebagian besar santri mulai terbiasa mengucapkan salam sebelum memasuki kelas, berjabat tangan dengan ustaz dan ustazah, menjaga kebersihan lingkungan TPA, mengikuti pembelajaran secara lebih tertib, serta menunjukkan sikap yang lebih sopan ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Ustaz dan ustazah juga menyampaikan bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif karena santri lebih mudah diarahkan dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Perubahan tersebut mengindikasikan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk karakter religius secara bertahap melalui proses internalisasi nilai dalam aktivitas sehari-hari (Milah et al., 2025).

Keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh materi edukasi yang diberikan, tetapi juga oleh penerapan strategi keteladanan (*role model*) dari ustaz dan ustazah. Selama pelaksanaan kegiatan, guru secara konsisten memperagakan perilaku yang diharapkan, seperti mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan, datang tepat waktu, dan memperlakukan seluruh santri secara adil. Keteladanan tersebut memberikan contoh nyata yang mudah ditiru oleh santri sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara alami. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan akan lebih efektif apabila didukung oleh keteladanan pendidik sebagai figur utama dalam proses pembelajaran karakter (Suryana et al., 2023). Partisipasi orang tua juga memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program. Pada saat kegiatan sosialisasi, orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya melanjutkan pembiasaan adab di rumah, seperti membiasakan anak mengucapkan salam, berdoa sebelum melakukan aktivitas, menghormati orang tua, menjaga kebersihan, dan berbicara dengan santun. Berdasarkan hasil wawancara setelah program selesai, sebagian besar orang tua menyampaikan bahwa anak mulai menunjukkan perubahan perilaku di rumah, seperti lebih terbiasa mengucapkan salam ketika pulang, membantu membersihkan rumah, dan menggunakan bahasa yang lebih sopan kepada anggota keluarga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sinergi antara TPA dan keluarga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pembentukan karakter religius. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sutrisno et al. (2023) yang menegaskan bahwa kolaborasi sekolah dan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan pendidikan karakter melalui pembiasaan.

Meskipun demikian, selama pelaksanaan kegiatan masih ditemukan beberapa kendala, antara lain perbedaan tingkat pemahaman santri, kebiasaan lama yang masih sulit diubah, serta keterbatasan waktu pembelajaran di TPA yang hanya berlangsung beberapa kali dalam satu minggu. Pada minggu pertama, sebagian santri masih sering lupa mengucapkan salam, kurang disiplin, dan belum terbiasa menjaga kebersihan lingkungan belajar. Namun, melalui pendampingan yang intensif, pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*), dan pengulangan aktivitas secara konsisten, perilaku tersebut berangsur-angsur mengalami perubahan. Hasil ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan kesinambungan, konsistensi, dan komitmen dari seluruh pihak yang terlibat (Candra et al., 2021).

Secara keseluruhan, Program "Adab Sebelum Ilmu" Berbasis Pembiasaan Islami memberikan dampak positif terhadap optimalisasi pembinaan akhlak santri di TPA Babussalam Palembang. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya

adab dalam menuntut ilmu, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan positif yang tercermin melalui sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, kepedulian terhadap kebersihan, serta penghormatan kepada guru dan teman. Kebaruan program terletak pada integrasi antara edukasi karakter, pembiasaan harian, keteladanan pendidik, keterlibatan orang tua, serta evaluasi perilaku yang dilakukan secara sistematis. Model ini berpotensi direplikasi pada TPA lain sebagai salah satu bentuk inovasi pengabdian kepada masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terkini yang menyimpulkan bahwa pembiasaan merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan karakter religius apabila dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan didukung oleh seluruh ekosistem pendidikan (Ma'arif et al., 2024; Milah et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat "Optimalisasi Pembinaan Akhlak Santri TPA Babussalam Palembang melalui Program Adab Sebelum Ilmu Berbasis Pembiasaan Islami" telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembinaan akhlak santri. Program ini berhasil mengintegrasikan edukasi karakter, keteladanan, pembiasaan perilaku Islami, serta keterlibatan aktif ustaz, ustazah, pengurus TPA, dan orang tua dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang, seperti mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar, menghormati guru, menjaga kebersihan, disiplin mengikuti pembelajaran, serta membangun sikap santun dalam berinteraksi, santri menunjukkan peningkatan baik pada aspek pengetahuan maupun perilaku.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan Islami mampu meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya adab dalam menuntut ilmu serta mendorong perubahan perilaku yang lebih positif selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, kepatuhan terhadap tata tertib TPA, kebiasaan menghormati guru dan teman, serta tumbuhnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan belajar. Temuan ini menguatkan bahwa pembentukan karakter religius tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi semata, tetapi memerlukan proses pembiasaan, keteladanan, dan penguatan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Keberhasilan juga dipengaruhi oleh pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan sehingga tercipta sinergi antara lingkungan TPA dan keluarga dalam membentuk karakter santri. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pembiasaan Islami di luar kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, Program "Adab Sebelum Ilmu"

berpotensi dikembangkan sebagai model pembinaan akhlak berbasis pembiasaan yang dapat diterapkan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an maupun lembaga pendidikan Islam nonformal lainnya. Sebagai tindak lanjut, pengelola TPA Babussalam Palembang disarankan untuk mengintegrasikan program pembiasaan Islami ke dalam kegiatan rutin pembelajaran, menyusun instrumen monitoring perilaku santri secara berkala, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua agar pembinaan akhlak berlangsung secara berkesinambungan. Selain itu, kegiatan pengabdian serupa dapat dikembangkan dengan memanfaatkan media pembelajaran digital, modul pendidikan karakter Islami, dan pelatihan bagi ustaz serta ustazah sehingga efektivitas pembinaan akhlak dapat terus ditingkatkan sesuai dengan tantangan pendidikan pada era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada TPA Babussalam Palembang yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan Program "Adab Sebelum Ilmu" Berbasis Pembiasaan Islami. Apresiasi juga disampaikan kepada ustaz, ustazah, pengurus TPA, seluruh santri, serta orang tua santri yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Politeknik Negeri Sriwijaya atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam mewujudkan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan masyarakat. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi TPA Babussalam Palembang serta menjadi salah satu model pembinaan akhlak yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya.



Gambar 4. Tim PKM Polsri

DAFTAR PUSTAKA

Candra, H., Putra, P. H., & Erniyati, Y. (2021). A habituation method in education character: An Ibn Miskawaih thought. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies, 6*(2). https://doi.org/10.29240/ajis.v6i2.3501

Febriyanti, B. K., & Supriyadi. (2023). Fostering religious character in elementary school students: Insights from religious habituation activities. *Indonesian Journal of Islamic Studies, 11*(3). https://doi.org/10.21070/ijis.v11i3.1678

Febriyanti, L., & Amrullah, M. (2023). Analysis of the implementation of students' religious character education through Islamic habituation in elementary schools. *Indonesian Journal of Education Methods Development, 21*. https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.691

Kamil, K., et al. (2024). PAI teacher habituation strategy in strengthening student character. *International Journal of Society and Law, 2*(3). https://doi.org/10.61306/ijsl.v2i3.425

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk teknis penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).* Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.

Lestari, S., & Minsih. (2023). Teacher's efforts in instilling student religious character education through the habituation method. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 7*(2). https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60353

Ma'arif, M. A., Muqorrobin, F. M., Kartiko, A., Sirojuddin, A., & Rofiq, A. (2024). Developing Islamic character values through student habituation. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 8*(1), 337–349. https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.501

Milah, S., et al. (2025). Integrating habituation methods into students' religious character education. *Qalamuna, 18*(1). https://doi.org/10.37680/qalamuna.v18i1.8601

Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. *El Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2*(1), 55–66. https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995

Nurizah, A. K., & Amrullah, M. (2024). Religious character formation through Islamic habituation in primary education. *Indonesian Journal of Islamic Studies, 12*(4). https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1741

Rahayu, W., Zukri, A., Maimunah, A., Mayang Sari, D., Jannah, R., & Ikhlas, M. (2023). Character education in Islamic education: Strengthening and implementing in the digital age. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 8*(2), 125–138. https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7498

Rosuli, I., & Amrullah, M. (2023). Habituation of religious character based on Al-Islam and Kemuhammadiyahan in elementary schools. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies, 4*. https://doi.org/10.21070/jims.v4i0.1548

Solihah, A. M., Sugara, U., & Fathoni, A. (2024). Teacher's role: Implementation of religious character education through the habituation method in elementary school. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 8*(3). https://doi.org/10.23887/jisd.v8i3.63426

Sutrisno, S., Isrohmawati, I., Munif, E. B., Jemmy, J., & Wahab, A. (2023). Instilling character education through habituation at school with the help of parents. *Journal of Emerging Technologies in Education, 1*(6), 386–397. https://doi.org/10.55849/jete.v1i6.532

UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education.* UNESCO. https://unesdoc.unesco.org/